

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Telah kita pahami bahwasanya, manusia memiliki dua sisi kehidupan ketika berada dilingkungan masyarakat. Pertama manusia ditinjau dari sisi sebagai makhluk individu maka manusia memiliki hak untuk mengaktualisasikan potensi diri. Namun, hak tersebut dibatasi oleh peran manusia ketika berada diposisi makhluk sosial yang mana hak-hak individunya dibatasi oleh hak-hak dari Untuk menyeimbangkan kedua peran manusia tersebut maka diperlukanlah media sebagai pembentuk sekaligus pengatur individu manusia sebagai makhluk sosial.

Adapun salah satu media yang efektif untuk menyeimbangkan keduanya ialah melalui pendidikan. Pendidikan pada masa kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik.¹ Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya.²

¹ Muhaimin Azet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2011), 9.

²Prasetya, *Filsafat Pendidikan: Untuk IAIN, STAIN, PTAIS* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997),15.

Hal tersebut juga diperkuat dari ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Dari sini dapat kita tarik kesimpulan jika tujuan penyelenggaraan pendidikan ialah membentuk karakter yang ideal sehingga mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang membentuk karakter sesuai yang diinginkan maka setiap komponen-komponen yang berkaitan harus dalam kondisi baik. Secara garis besar komponen yang dimaksud meliputi peserta didik, pendidik dan lingkungan pendidikan itu sendiri. Ada satu komponen saja yang tidak ada maka terjadilah ketimpangan dalam pelaksanaannya.

Menurut hemat penulis lingkungan pendidikan itu terbagi menjadi tiga, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan itu pun akan terbagi lagi pada aspek yang lebih kompleks, termasuk juga ada lingkungan pendidikan. Usaha pembentukan karakter siswa dari masing-masing sekolah pun bervariasi. Salah satunya upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh praktisi pendidikan di SMA Negeri 1 Kediri. Berbagai usaha dilakukan baik melalui penyampaian oleh guru mata pelajaran, wali

³*Undang-Undang Sisdiknas* Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Bandung: Fokus Media, 2010), 2.

kelas, maupun melalui program Bimbingan Konseling. Disamping itu, pembentukan karakter dapat pula dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah walaupun kegiatan tersebut tidak dilakukan intensif setiap hari.

Pembentukan karakter dilakukan melalui beberapa media diperkirakan mampu menggiring siswa menjadi pribadi yang sesuai dengan visi misi SMA Negeri 1 yaitu:

1. Memahami dan mengamalkan nilai - nilai agama dalam kehidupan sehari - hari.
2. Mengoptimalkan terbentuknya ahklaq mulia.
3. Melakukan bimbingan secara intensif sehingga siswa memiliki gairah belajar yang tinggi.
4. Mendayagunakan sarpras scara optimal untuk mencapai prestasi.
5. mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis kompetensi demi terwujudnya kebermaknaan hidup baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Visi misi tersebut memilki muatan nilai yang sejalan dengan apa yang ada dalam ajaran Islam. Islam merupakan ajaran manusia yang lengkap, menyeluruh dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan seorang muslim baik ketika ia beribadah maupun berinteraksi dengan lingkungannya.⁴

Disamping itu, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat,

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 92.

hubungan itu digambarkan bahwa Islam sebagai tujuan dan pendidikan sebagai alat.⁵ Berangkat dari visi-misi di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa sesuai dengan visi misi tersebut melalui media ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMA Negeri 1 Kediri.

Dimana sebagaimana penulis ketahui bahwa SKI sebagai wadah organisasi yang mengusung ajaran-ajaran Islam sebagai acuannya dalam menyusun program-program kegiatannya. Oleh karena itu, penulis ingin mengaji permasalahan yang ada di tubuh SKI terkait dengan usaha SKI melalui program-program kegiatannya dalam membantu proses pendidikan karakter yang ada di SMAN 1 Kediri. Khususnya, dalam hal ini ialah terkait dengan kesadaran siswa mengenakan busana muslimah dilingkungan sekolah. Sebagaimana kita ketahui, bahwasanya busana muslimah merupakan salah satu ciri khas yang membedakan antara muslimah dengan umat yang lain.

Ada beberapa program yang disuguhkan oleh SKI, salah satunya ialah program mingguan yaitu *majelis ta'lim*. Program mingguan majelis tersebut merupakan kegiatan pengajian rutin yang diadakan bertujuan untuk menambah pengetahuan agama Islam dan bertukar pikiran tentang pengetahuan Islam. Diasumsikan bahwa dalam pertemuan rutin inilah terdapat usaha penanaman kesadaran berbusana muslimah bagi anggota rohis di SKI SMAN 1 Kediri.

⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 14.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Rosyidatul Junaidi selaku Pembina SKI menyebutkan bahwa dalam program ini pelaksanaannya dibantu oleh beberapa alumni yang turut membantu mengisi program ini.⁶ Sehingga penulis berasumsi bahwa diantara program-program SKI, program majelis ta'lim yang diadakan tiap minggunya menjadi program yang memiliki andil besar dalam proses kesadaran berbusana muslimah bagi anggota SKI siswa SMAN 1 Kediri.

Maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut yang penulis rangkum ke dalam sebuah judul skripsi "**Peranan Program Majelis Ta'lim Sie Kerohanian Islam (SKI) bagi Penanaman Kesadaran Berbusana Muslimah Anggota Rohis di SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2012-2013**". Dengan harapan semoga penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya dapat memahami peranan program tersebut dalam penanaman kesadaran berbusana muslimah bagi anggotanya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Program Majelis Ta'lim SKI SMAN 1 Kediri?
2. Bagaimanakah kesadaran berbusana muslimah pada anggota rohis SMAN 1 Kediri ?

⁶ Hasil Wawancara Ibu Rosidatul Junaidah, S. Ag, 5 Mei 2013 di SMAN 1 Kediri

3. Bagaimanakah peranan program Majelis Ta'lim SKI SMAN 1 Kediri dalam penanaman kesadaran berbusana muslimah bagi anggotanya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Majelis Ta'lim SKI SMAN 1 Kediri.
2. Untuk mengetahui kesadaran berbusana muslimah pada anggota rohis SMAN 1 Kediri.
3. Untuk mengetahui peranan program Majelis Ta'lim SKI SMAN 1 Kediri dalam penanaman kesadaran berbusana muslimah bagi anggotanya.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini ialah:

1. Bagi guru PAI sekaligus Pembina SKI SMAN 1 Kediri dengan adanya penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk penyempurnaan dari program SKI SMAN 1 Kediri.
2. Sebagai informasi bagi kepala sekolah dalam mendukung program kerja SKI SMAN 1 Kediri khususnya dalam penanaman kesadaran berbusana muslimah bagi anggotanya.
3. Sebagai bahan informasi siswa, guru dan semua pihak yang terlibat dalam proses penanaman kesadaran berbusana muslimah bagi anggota rohis melalui program-program SKI SMAN 1 Kediri.